



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



**TRANSLATION TECHNIQUES AND ACCURACY OF
MODALITY EXPRESSIONS IN THE
ARTICLES OF ASSOCIATION**

THESIS

Proposed as a Compulsory Prerequisite
for Bachelor's Degree in Applied Linguistics (S.Tr.Li)

**POLITEKNIK
NEGERI
JAKARTA**

Brenda Hasyifa

2208411051

**STUDY PROGRAM OF ENGLISH FOR BUSINESS AND
PROFESSIONAL COMMUNICATION
DEPARTMENT OF BUSINESS ADMINISTRATION
POLITEKNIK NEGERI JAKARTA**

2026



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

PRONOUNCEMENT

I, the undersigned:

Student Name : Brenda Hasyifa
Student ID : 2208411051
Study Program : English for Business and Professional Communication
(BISPRO)
Thesis Title : Translation Techniques and Accuracy of Modality Expressions
in The Articles of Association

Hereby declare that this thesis is my original work and is free from plagiarism or any form of imitation of others' works. All quotations and references from other sources have been appropriately cited following the applicable guidelines for academic writing.

If then this pronouncement proves false, I am willing to accept any academic punishment.

Depok, 28 July 2026
The declarant


Brenda Hasyifa
NIM. 2208411051



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

LEGITIMATION

The following thesis is proposed by:

Student Name : Brenda Hasyifa
Student ID : 2208411051
Study Program : English for Business and Professional Communication
(BISPRO)
Thesis Title : Translation Techniques and Accuracy of Modality Expressions in
The Articles of Association

It has been examined by the Board of Thesis Examiners on 18 June 2026 and decided

"PASSED"

Board of Thesis Examiners		Signature
Head of Examiner	: Rizki Hardianti, S.Pd., M.Hum	
Examiner 1	: Taufik Eryadi Abdillah, S.S., M.Hum.	
Examiner 2	: Septina Indrayani, S.Pd., M.TESOL	

Under the supervision of Board of Thesis Supervisor

Board of Thesis Supervisors		Signature
Supervisor	: Rizki Hardianti, S.Pd., M.Hum	

Legalized by:
Head of Department Business
Administration

Dr. Wahyudi Utomo, S.Sos., M.Si.
NIP. 198007112015041001

Depok, 27 July 2026

Acknowledged by:
Head of Study Program English for Business and
Professional Communication (BISPRO)

Farizka Humolungo, S.Pd., M.A.
NIP. 199103022023212042



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

PREFACE

Praise and gratitude are offered to Allah SWT for His grace and guidance, which have enabled the completion of this thesis as one of the requirements for obtaining a Bachelor's degree. The completion of this thesis would not have been possible without the support and assistance of many individuals. Therefore, the writer would like to express sincere gratitude to:

1. Farizka Humolungo, S.Pd., M.A., as the Head of the English for Business and Professional Communication Study Program;
2. Rizki Hardianti, S.Pd., M.Hum., as the thesis supervisor;
3. All lecturers of the Bispro Study Program;
4. Anna Wiksmadhara and Prof. Dr. Ina Sukaesih, M.M., M.Hum, as the raters, they give a valuable feedback and constructive suggestions;
5. The writer's family, Mama, Papa, Nadhif, Bilal for their understanding, unlimited prayers, and endless support in any form throughout this journey;
6. Friends and classmates, Alin, Adel, Jila, Sasky, Nada, Aliyah, Asiyah, Band, Jeongwoo, who have shared encouragement, discussions, and memorable moments during the process.
7. All of writer's caterpillar pets, Mallang, Cuka, Malling, Cuku, Cukuy, Ullang, and crab pet, Yuyu, as the favorite emotional support.

The writer realizes that this thesis may still contain shortcomings. Therefore, constructive criticism and suggestions are sincerely welcomed. It is hoped that this thesis will provide meaningful insights and benefits for readers, researchers, and anyone interested in translation studies, particularly in the field of legal translation.

Depok, 28 July 2026

Brenda Hasyifa



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

CONSENT OF THESIS PUBLICATION FOR ACADEMIC INTEREST

I, the undersigned:

Student Name : Brenda Hasyifa
Student ID : 2208411051
Study Program : **English for Business and Professional Communication (BISPRO)**
Department : **Business Administration**
Manuscript : **Thesis (*Skripsi*)**

In the pursuit of knowledge advancement, I hereby consent to entrust and grant to Politeknik Negeri Jakarta Non-exclusive Royalty-free Right for my thesis entitled:

TRANSLATION TECHNIQUES AND ACCURACY OF MODALITY EXPRESSIONS IN THE ARTICLES OF ASSOCIATION

along with any related materials (if necessary). With this Non-exclusive Royalty-free Right, Politeknik Negeri Jakarta reserves the right to store, transfer, disseminate, manage in the form of a database, maintain, and publish my thesis while continuing to acknowledge my name as the author/creator and copyright holder.

In witness whereof, I hereby make this statement truthfully.

Made in : Depok
On the date of : 28 July 2026
Declared by :

Brenda Hasyifa

Manuscript: thesis, non-seminar papers, practical work reports, internship reports, professional and specialized tasks.



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

ABSTRACT

Brenda Hasyifa. English for Business and Professional Communication Study Program. Translation Techniques and Accuracy of Modality Expressions in The Articles of Association.

The translation of legal documents requires a high level of accuracy because even minor shifts in meaning may affect legal interpretation and force. Among the linguistic features in legal texts, modality expressions play a crucial role in expressing obligation, permission, prohibition, and legal necessity. This study aims to identify the types of modality expressions, analyze the translation techniques used, and evaluate the translation accuracy of modality expressions in the Articles of Association of a public company. This study employed a descriptive qualitative approach using a bilingual Indonesian-English legal document obtained from the company's official website. Data were collected through content analysis and validated using Focus Group Discussion (FGD) with expert raters. The analysis was based on Lyons' (1977) theory of modality, Molina and Albir's (2002) translation techniques, and Nababan et al.'s (2012) translation accuracy assessment model. The findings reveal that two types of modality expressions were identified, namely deontic modality (98.68%) and alethic modality (1.32%), indicating the predominance of normative functions in corporate legal texts. Two translation techniques were identified: established equivalent (92.1%) and literal translation (7.9%), with established equivalent being the dominant technique. The accuracy assessment shows that 71.05% of the data were categorized as accurate, 7.89% as less accurate, and 21.05% as inaccurate, resulting in an average accuracy score of 2.5. The study concludes that the dominant use of established equivalent contributes to preserving the legal meaning of modality expressions, although several translations still contain inaccuracies that may weaken legal precision.

Keywords: legal translation, modality expressions, translation techniques, translation accuracy, Articles of Association.



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

ABSTRAK

Brenda Hasyifa. *Program Studi Bahasa Inggris untuk Komunikasi Bisnis dan Profesional. Translation Techniques and Accuracy of Modality Expressions in The Articles of Association.*

Penerjemahan teks hukum memerlukan tingkat akurasi yang tinggi karena pergeseran makna sekecil apa pun dapat memengaruhi interpretasi dan kekuatan hukum. Modality expressions memegang peran penting dalam menuliskan kewajiban, izin, larangan, dan ketentuan hukum. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis modality expressions, menganalisis teknik terjemahan yang digunakan, dan mengevaluasi akurasi terjemahan modality expressions dalam Anggaran Dasar sebuah perusahaan terbuka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan dokumen teks hukum bilingual Indonesia-Inggris dari situs resmi perusahaan. Data dikumpulkan melalui content analysis dan divalidasi menggunakan Focus Group Discussions (FGD) oleh ahli. Analisis dilakukan berdasarkan pada teori modalitas Lyons (1977), teknik terjemahan Molina dan Albir (2002), serta model penilaian kualitas terjemahan Nababan dkk. (2012). Temuan menunjukkan bahwa teridentifikasi dua jenis ekspresi modalitas, yaitu modalitas deontik (98,68%) dan modalitas aletik (1,32%), yang mengindikasikan dominasi fungsi normatif dalam teks hukum korporasi. Teridentifikasi dua teknik terjemahan: established equivalent (92,1%) dan terjemahan harfiah (7,9%), dengan established equivalent sebagai yang dominan. Penilaian akurasi menunjukkan bahwa 71,05% data dikategorikan sebagai akurat, 7,89% sebagai kurang akurat, dan 21,05% sebagai tidak akurat, sehingga menghasilkan skor akurasi rata-rata sebesar 2,5. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan established equivalent secara dominan dapat menjaga makna hukum dari modality expressions, meskipun beberapa terjemahan masih mengandung ketidakakuratan yang dapat melemahkan ketepatan hukum.

Kata Kunci: penerjemahan teks hukum, modality expressions, teknik penerjemahan, akurasi penerjemahan, Anggaran Dasar.



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

TABLE OF CONTENT

PRONOUNCEMENT	i
LEGITIMATION	ii
PREFACE	iii
CONSENT OF THESIS PUBLICATION FOR ACADEMIC INTEREST	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK.....	vi
TABLE OF CONTENT	vii
LIST OF TABLES	x
LIST OF FIGURES	xii
CHAPTER I INTRODUCTION.....	1
1.1. Background	1
1.2. Research Questions	5
1.3. Objectives.....	5
1.4. Limitations	5
1.5. Significances	6
CHAPTER II LITERATURE REVIEW	8
2.1. Translation.....	8
2.1.1 Translation Process	10
2.2. Legal Translation.....	11
2.3. Modality Expression	13
2.3.1 Modality in Legal Translation.....	16
2.4. Translation Techniques.....	17
2.5. Translation Quality.....	22



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

2.5.1 Translation Accuracy.....	24
2.6. Articles of Association	26
2.7. Previous Research	26
2.8. Theoretical Framework	29
CHAPTER III RESEARCH METHODS.....	32
3.1. Research Design.....	32
3.2. Data and Source Data.....	33
3.2.1 Data	33
3.2.2 Source Data	33
3.3. Sampling Technique.....	33
3.4. Data Collection Technique.....	34
3.4.1 Content Analysis	34
3.4.2 Focus Group Discussion (FGD).....	35
3.5. Data Validity.....	36
3.5.1 Data Source Triangulation	36
3.5.2 Method Triangulation.....	37
3.6. Data Analysis	38
3.6.1 Domain Analysis	38
3.6.2 Taxonomy Analysis.....	39
3.6.3 Component Analysis	41
3.6.4 Cultural Theme Analysis.....	43
CHAPTER IV FINDINGS AND DISCUSSIONS	45
4.1. Findings.....	45
4.1.1 Modality Expressions.....	45
4.1.1.1 Deontic Modality	46



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

4.1.1.2 Alethic Modality	51
4.1.2 Translation Techniques.....	51
4.1.2.1 Established Equivalent	53
4.1.2.2 Literal Translation	57
4.1.3 Translation Accuracy.....	62
4.1.3.1 Accurate.....	63
4.1.3.2 Less Accurate	67
4.1.3.3 Not Accurate.....	70
4.2. Discussions.....	75
CHAPTER V CONCLUSION AND SUGGESTION	82
5.1. Conclusion	82
5.2. Suggestion.....	84
REFERENCES.....	86
CURRICULUM VITAE	89
APPENDIX.....	90



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

LIST OF TABLES

Table 2.1 Accuracy Parameters	24
Table 2.2 Average Scoring	25
Table 3.1 Domain Analysis Worksheet	38
Table 3.2 Taxonomy Analysis Worksheet	39
Table 3.3 Component Analysis Worksheet.....	41
Table 4.1 Result of Modality Expressions	45
Table 4.2 Data No. 1 of Modality Expressions	46
Table 4.3 Data No. 2 of Modality Expressions	47
Table 4.4 Data No. 3 of Modality Expressions	48
Table 4.5 Data No. 4 of Modality Expressions	49
Table 4.6 Data No. 5 of Modality Expressions	50
Table 4.7 Data No. 6 of Modality Expressions	51
Table 4.8 Result of Translation Techniques	52
Table 4.9 Data No. 1 of Established Equivalent	53
Table 4.10 Data No. 2 of Established Equivalent	54
Table 4.11 Data No. 3 of Established Equivalent	55
Table 4.12 Data No. 4 of Established Equivalent	56
Table 4.13 Data No. 5 of Established Equivalent	56
Table 4.14 Data No. 1 of Literal Translation	57
Table 4.15 Data No. 2 of Literal Translation	58
Table 4.16 Data No. 3 of Literal Translation	59
Table 4.17 Data No. 4 of Literal Translation	60
Table 4.18 Data No. 5 of Literal Translation	61
Table 4.19 Result of Accuracy Assessment.....	63
Table 4.20 Data No. 1 of Accurate Parameters	63
Table 4.21 Data No. 2 of Accurate Parameters	64
Table 4.22 Data No. 3 of Accurate Parameters	65
Table 4.23 Data No. 4 of Accurate Parameters	66
Table 4.24 Data No. 5 of Accurate Parameters	66
Table 4.25 Data No. 1 of Less Accurate Parameters.....	67



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Table 4.26 Data No. 2 of Less Accurate Parameters	69
Table 4.27 Data No. 3 of Less Accurate Parameters	70
Table 4.28 Data No. 1 of Not Accurate Parameters	70
Table 4.29 Data No. 2 of Not Accurate Parameters	71
Table 4.30 Data No. 3 of Not Accurate Parameters	72
Table 4.31 Data No. 4 of Not Accurate Parameters	74
Table 4.32 Data No. 5 of Not Accurate Parameters	74





Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

LIST OF FIGURES

Figure 2.1 Formula of Mean Accuracy Score	26
Figure 2.2 Theoretical Framework.....	31





Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

CHAPTER I INTRODUCTION

1.1. Background

Legal and corporate documents require precise and consistent translation due to their binding and normative nature. Consequently, the legal translations aim to maintain legal force and meaning from source text so that any slight shift of meaning can affect the interpretation of a legal provision (Xu, 2018). In Indonesia, there are multinational companies that have become publicly traded companies, with their shares officially listed, registered, and traded on the stock exchange. As publicly listed companies, their shares can be purchased by people worldwide, not only domestically. Therefore, their important corporate and legal documents must be available in English to ensure accessibility and clear understanding for international stakeholders (An, et al 2017).

Due to the dual language legal document, the translation of legal documents has become important in multinational companies because any misunderstandings may lead to serious legal consequences. Therefore, the process of translating legal documents requires not only linguistic competence but also a thorough comprehension of legal terminology, concepts, and conventions in both the source and target languages (Sarcevic, 1997). Contrary to journalistic translation, which prioritizes persuasion, or literary translation focuses on aesthetic word choice, legal translation demands maximum fidelity to both the source text's meaning and its structural composition.

According to Cao (20), legal text translation is the process of transferring meaning from one legal system to another while maintaining the legal effect and intention of the original text. It plays a crucial role in communication between different legal systems, especially in a globalized world where cross-border interactions are common. The file explains that legal translation is not merely linguistic transfer but also involves intercultural and inter-systemic mediation, since laws differ across countries (Xu, 2018). Consequently,

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

translators must carefully choose the accurate form of expression to ensure that the translation maintains the legal force and meaning of the original text. A legal translator must possess knowledge of comparative law, legal language, and even forensic linguistics. Legal translation is also considered a type of special or technical translation, as it involves specific knowledge of a certain field, complex structures, and strict conventions.

In legal documents, one of the important linguistic features contained is modality expression using modal verbs, which indicates obligation, permission, prohibition, and rights. According to Lyons (1977), modality essentially refers to whether something is necessarily true, possibly true, or contingent, and this is generally expressed through modal verbs (must, may), adverbs (possibly), and adjectives (necessary). These expressions allow speakers to add context to statements rather than presenting them as absolute facts, thereby indicating a degree of certainty, obligation, or possibility. In legal texts, modality expressions are especially important because they determine the level of obligation, permission, or prohibition in a rule (Biel, 2014). Any inaccuracy in interpreting or translating these modality expressions may alter the legal force of a provision, potentially leading to ambiguity, inconsistent interpretation, or disputes in its implementation. Modal verbs that express obligation and permission appear frequently in legal texts because they directly express the normative force of the law, determining the obligations and permissions.

One of the most important legal documents in a company is the Articles of Association, as it provides rules and guidelines for internal management and plays a crucial role in directing, controlling, and ensuring corporate governance within the organization. The articles of association are basically the power of organization, legal existence in jurisdiction, legal constitution of the company, and a company's fundamental regulation to arrange and develop people in the organization. The Articles of Association can be defined as a legal document that contains the by-laws and regulations governing a company's internal



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

affairs, including its structure, rights and duties of members, and procedures for managing business operations (Dharmadhikari, et al 2021). This research used Article of Association from a public company in Jakarta.

The company were selected as the subject of this study due to their relevance as a corporate legal document and the availability of an official bilingual version in Indonesian and English. As a publicly listed company, the company required to provide formal and standardized legal documentation, so that the text reflects professional and reliable translation practices. This makes the document highly suitable for analyzing modality in legal translation. In addition, the document's accessibility via the company's official website guarantees the authenticity and credibility of the data, allowing for a direct comparison between the source and target languages. These factors make this text an appropriate and representative subject for examining translation techniques and the accuracy of modal expressions in the context of corporate law.

As article of association is considered as the roots in company law and Indonesia that don't use English on a daily basis, the translation quality of accuracy of the articles of association is highly the focus of this research. It should have the proper structure, grammar, and phrases that are actually used by companies in other countries using English as their mother language. Legal translation is not a simple transfer of words from one language to another, but rather a form of communication within the legal system (Sarcevic, 1997). It involves the translation of legal texts such as laws, contracts, and court rulings in a way that preserves their legal meaning, intent, and implications. It is important to emphasize that legal translation is recipient-oriented, meaning that the translated text must function effectively for its users (Sarcevic, 2003).

Furthermore, in many cases, especially within multilingual legal systems, the translated text is considered equally authentic to the original text, possesses the same legal authority, and is not treated as a secondary version. Due to the



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

complexity of legal translation and the differences between legal systems, appropriate translation techniques are essential to accurately convey the meaning of the source text while preserving its legal effect. In addition, legal translators must carefully consider the function of legal terminology and modality expressions within their context. For example, the Indonesian modal verb *dapat* may be translated as *may* in the sentence "Perseroan dapat membuka cabang..." because it expresses legal permission or authorization. However, in "salinan dokumen elektronik yang dapat diakses atau diunduh...", the same modal verb is translated as *can* because it indicates possibility or capability rather than legal permission. These examples demonstrate that the translation of legal texts requires translators to consider not only the lexical meaning of individual words but also their legal function and context to ensure that the translated text conveys the intended legal meaning accurately.

This research aims to identify the accuracy of translation technique used in translating modality expressions using modal verbs of the Articles of Association of a public company in Jakarta. There are several researches have been conducted that shares similarities with this research. Fransiska et al. (2020) and Poyungi et al. (2021) discuss about the translation techniques and quality on legal text and non-literary translation. Fransiska et al. (2020) used Molina & Albir (2002) theory on translation technique and Nababan et al. (2012) quality scoring. There is also research examine the modality system in English translation of Tax Amnesty Law in Indonesia by Perdana et al. (2018). Perdana used Thompson (2000) framework on modalization and modulation to examine the translation of modality in law. These research highlight that the legal text especially in the Amnesty Tax Law should contain proposal or proposition so that it uses modality to express that.

Previous studies have analyzed legal document translation and translation techniques. However, it limited to the research specifically focuses on modality expressions in corporate legal documents, Article of Association and their impact on translation quality in the context of Indonesia legal text. So, this

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

research analyzes modality expressions using modal verbs that are used in translating the legal document, which is the Articles of Association. It also analyzes the translation technique used in translating the articles of association, how the accuracy is; the source language is Indonesia, the target language is English and the data is from a public company taken from its official website.

1.2. Research Questions

Based on the analysis of several articles, a phenomenon needs further research. The statement of the problem in this research is

1. What types of modality expressions are used in the Articles of Association?
2. What translation techniques of modality expressions are used in the Articles of Association?
3. How is the translation accuracy of modality expressions in the Articles of Association?

1.3. Objectives

From the problems that want to be researched further, there are objectives to be conveyed in this research. The aim of this research is

1. To identify the modality expressions found in the translation of the Articles of Association.
2. To analyze the translation techniques of modality expressions used in the Articles of Association.
3. To describe the accuracy of translation modality expressions in the Articles of Association.

1.4. Limitations

The problems discussed in this research will focus on the techniques from Molina and Albir (2002) used to translate modality expressions using modal verbs in the article of association of a public company. The data for this research are obtained from the official website of the company, where its articles of association are available publicly in English language and Indonesian language and due to a limited period of time to conduct this



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

research, the data is only taken from one public company. The source language is Indonesia and the target language is English. This research will also discuss the quality of translation regarding accuracy indicators from Nababan (2012) and modality expressions using Lyons (1977) theory.

1.5. Significances

The benefits of this research are divided into two, which theoretical benefits and practical benefits, including:

1. Theoretical Benefits

This research will be a comprehensive discussion in the field of translation and business regarding translation techniques and quality in translating articles of association into English language. It also may explain and prove the quality of the translation, focused on accuracy.

2. Practical Benefits

- a. For the researcher, this study conducts insights regarding modality expression in legal documents. In addition, the investigative process is expected to consolidate and expand the researcher's command of translation techniques as applied to legal and corporate discourse, thereby strengthening competence in the field of translation practice.
- b. For the reader of this research, particularly those engaged in or aspiring to the profession of translation, the study is intended to increase the critical importance of translational accuracy in legal documents whose primary readers consist of native speakers of English and serves as a reminder that even minor inaccuracies in corporate legal texts may carry significant consequences for comprehension and legal interpretation.
- c. For the institution, it intended that this research may be a reference as a concrete proof to minimizing the error on translating the articles of association.
- d. More broadly, it is expected that this study will serve as an academic reference for future research in related fields. By

establishing a methodological analysis in the study of translation techniques and quality in Indonesian corporate legal discourse, this study aims to stimulate and support further research efforts in this relatively unexplored field.



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

CHAPTER V

CONCLUSION AND SUGGESTION

5.1. Conclusion

This research analyzes the translation techniques and translation accuracy of modality expressions using modal verbs in the Articles of Association of a public company. Based on the findings and discussions, the following conclusions are drawn in response to the three research questions.

The first research question regarding the types of modality expressions found in the Articles of Association of a public company. The research identifies two types of modality which are deontic modality and alethic modality. Deontic modality is overwhelmingly dominant as it has 75 cases out of 76 cases, while alethic modality appears only once. This distribution reflects the fundamental purpose of the Articles of Association as a normative corporate legal document that is primarily designed to regulate obligations, grant permissions, and establish prohibitions for the company and its stakeholders. Deontic modal verbs such as *wajib*, *harus*, *dapat* encode these normative functions directly. The single appearance of alethic modality expressing logical or factual possibility rather than institutional regulation, is found in a clause describing the accessibility of electronic documents and is therefore an exception rather than a defining feature of the document's modality system.

Second, regarding the translation techniques used in translating modality expressions, the research finds that only two techniques are applied which are established equivalent and literal translation. Established equivalent is the dominant technique appear in 70 cases while literal translation appears in only 6 cases. The heavy reliance on established equivalent reflects the translator's source-text-oriented approach, prioritizing legal accuracy and consistency over naturalness in the target language. This is a logical and appropriate choice in legal translation, as Indonesian deontic modal verbs have well-recognized English legal counterparts which are *wajib* and *harus* are standardly conveyed

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

as shall, and *dapat* as may. Literal translation, meanwhile, is used selectively when the grammatical structure and meaning of the source language closely align with those of the target language, such as in the translation of *dapat* as can or *akan* as will, making a word-for-word transfer suitable in context.

Last, the quality assessment concerning accuracy aspect, the research finds that 54 out of 76 cases are accurate, 6 cases are less accurate, and 16 cases are not accurate. The majority of accurate translations occur when established equivalent is correctly applied. Based on the Nababan's three-point scale, the overall mean accuracy score of the 76 data in this research is 2,5. This score positions the overall translation quality between less accurate and accurate, tending toward accurate. It reflects the extinct of a majority of well-executed translations and a minority of problematic ones, confirming that while the translation is generally reliable, the recurring inaccuracies in certain modal expressions are sufficient to prevent the document from reaching a fully accurate quality standard.

Generally, the three variables of this research which are modality expressions, translation techniques, and translation accuracy, are closely interrelated. The predominance of deontic modality in the source text determines which translation techniques are most appropriate, as deontic expressions require the use of established legal equivalents in English rather than free or creative techniques. In connection with that, the consistent application of established equivalent as the most used technique is the main factor behind the high proportion of accurate translations. On the contrary, the not accurate and less accurate cases all start from a inaccurate used of established equivalence, either by selecting a semantically not precise equivalent (can, will) or by producing a redundant construction (shall be obliged). This interrelationship confirms that in legal translation, translation technique is a direct factor of translation accuracy, and both are influenced by the characteristics and function of the modality expressions in the source text. The overall translation quality of the Articles of Association of a public company can therefore be described as

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

predominantly accurate, although several repetitive errors suggest the need for stronger alignment with English legal drafting conventions.

5.2. Suggestion

Based on the conclusions of this research, the researcher would like to offer the following suggestions.

a. Understanding More Knowledge of Legal Conventions

Legal translators working with corporate or law and regulation documents should systematically improve their understanding of English legal drafting conventions, with careful attention to the specific functions of modal verbs. Since if the translator fails to possess knowledge of legal texts in the source language, the greater the possibility of errors in the translation

b. Avoiding General-Use Interpretations

Translators must not treat modal verbs as substitutable words or rely on their colloquial meanings of these words. As shown by the not accurate translation in this study, translating an obligation as will or a permission as can introduces dangerous legal ambiguity that can compromise a document's legal interpretation and overall legal force.

c. Maintaining Strict Distinctions Between Key Modals

The specific functions of legal operators should be rigidly and consistently observed:

- shall: reserved strictly for imposing a mandatory duty or obligation on a defined party
- must: used to express a mandatory requirement or absolute condition derived from an external rule or regulation. The subject shall be a person and the obligation comes from external party
- may: is used specifically to grant discretionary legal rights, authority, or permission
- must/shall that translated into *harus*: the subject shall be non person, the obligation also comes from external.



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

d. Eliminating Redundant Modal Phrases

Translators should avoid overly complex and redundant modal constructions, such as shall be obliged or shall be required. These double obligation structures violate the principles of clarity and precision required in professional legal language.





Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

REFERENCES

- Barabino, G. S. (2020). Cultural, textual and linguistic aspects of legal translation: A model of text analysis for training legal translators. *International Journal of Legal Discourse*, 5(2), 285–300. <https://doi.org/10.1515/ijld-2020-2037>
- Biel, Ł. (2014). The textual fit of translated EU law : a corpus-based study of deontic modality. *The Translator*, 20(3), 332-355. <https://doi.org/10.1080/13556509.2014.909675>
- Campion, N. (2015). *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society Corporate governance integration with sustainability: a systematic literature review*.
- Cao, D. (2007). Translating Law. In *Translating Law*. <https://doi.org/10.1080/09076760903073996>
- Coates, J. (1983). *The Semantics of Modal Auxiliaries*. Routledge.
- Denzin, N. K. (1978). Triangulation: A Case for Methodological Evaluation and Combination. *Creative Education*, 9(15), 339-357.
- Dorđević, J. (2017). Translation Techniques Revisited: The Applicability of Existing Solutions in Non-Literary Translation. *Linguistics and Literature*, 15(1), 35-47.
- Famina, N. V., & Osminkin, A. I. (2022). Modality in legal discourse. must, can, may, will and shall: Between obligation and permission. *Современное Педагогическое Образование*
- Farghal, M. (2018). *A case study of modality in legal translation: The Omani constitution*.
- Farrokhi, M. (2019). *The role of legal translation in the interpretation of international law documents*. 7(1), 55–86. <https://doi.org/10.17589/2309-8678-2019-7-1-55-86>
- Fransiska, D., Lubis, S., & Mono, U. (2020). Translation Techniques And Quality of The Translation of Legal Text on Immigration Law. *International Journal of Humanity Studies*, 3(2), 228–238.
- Khayrutdinov, R. R., Nikolaeva, O. A., Kozlova, J. A., & Sokolova, I. I. (2017). Bilingual Modality Translation of American Literature. *European Research*



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Studies Journal, XX, 458–468.

Kyrychuk, L. (2018). Translation Strategies, Methods and Techniques: In Pursuit of Translation Adequacy, *Research Trends in Modern Linguistics and Literature*, 64–80.

Lyons, J. (1977). Semantics. In *Key Terms in Logic*.
<https://doi.org/10.1063/1.3067142>

Moindjie, M. A. (2015). The Function of Modality in Translation. *International Journal of Comparative Literature & Translation Studies*, 3(2), 11-24.

Molina, L., & Albir, A. H. (2002). Translation techniques revisited: A dynamic and functionalist approach. *Meta*, 47(4), 498–512.
<https://doi.org/10.7202/008033ar>

Nababan, M., Nuraeni, A., & Sumardiono. (2012). Pengembangan Model Penilaian Kualitas Terjemahan Mangatur Nababan, Ardiana Nuraeni & Sumardiono Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, Vol. 24, N, 39–57.

Nida, E. A., & Taber, C. R. (1969). *The Theory and Practice of Translation*.

Palmer, F. R. (1986). *Mood and modality*.

Patton, M. Q. (1999). *Enhancing the Quality and Credibility of Qualitative Analysis*.

Perdana, E., Setya, E., Tesp, M. E., & Lubis, P. S. (2018). The System of Modality in Indonesian – English Translation from Indonesia Tax Amnesty Law. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science*, 23(2), 90–95.
<https://doi.org/10.9790/0837-2302059095>

Perkins, M. (1983). *Modal Expressions in English*.

Poyungi, Y. S., Nababan, M., & Santosa, R. (2021). Translation Techniques of Modality Metaphor in Anne of Green Gables. *Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya*, 11(1), 68-79.

Ramadhani, R., Amalia, R. M., Indrayani, L. M., & Mahdi, S. (2019). The Modality Systems in Lawyer and Witness's Utterances on Courtroom Questioning of Legal Discourse. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies on Humanities*, 2(3), 378–388.



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

- Sakulpimolrat, S. (2019). The Analysis of Translation Techniques and Translation Quality of Directives Speech Act in The Little Prince Novel. *Prasasti: Journal of Linguistics*, 4(2), 166–179.
- Santosa, R. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif Kebahasaan*.
- Sarcevic, S. (1997). *NEW APPROACH TO History of Legal Translation*. 1–35.
- Šarcevic, S. (2003). *Legal Translation and Translation Theory: a Receiver-oriented Approach*.
- Spradley, J. P. (1980). *Participant Observation* (Vol. 2).
- Stepanova, V. V. (2017). Translation Strategies of Legal Texts: Experimental Approach. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 237, 1201–1207
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta. In *Bandung: Alfabeta*.
- Talafha, Kasuma, & Moindjie. (2023). The Informative Function of Modality in the Translation between Arabic and English: A Case Study of Business and Economic E-Texts. *IJoLLT*, 6(2), 1–13.

**POLITEKNIK
NEGERI
JAKARTA**



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

CURRICULUM VITAE



Brenda Hasyifa

brenda.hasyifa.an22@mhsw.pnj.ac.id

Brenda Hasyifa is an undergraduate student in English for Business and Professional Communication at Politeknik Negeri Jakarta who has a strong interest in translation studies, legal translation, and linguistic analysis. Experienced in conducting qualitative research using established translation theories, legal document analysis. She also skilled and experienced at administrative process, data entry, translating MoU, analytical thinking, independent learning, and the ability to organize a lot of tasks in effective way, through her internship period in two government institution. Passionate to contribute her adaptability, organizational abilities, language skills in professional translation, localization, or administrative roles and commitment to continuous learning in a dynamic professional environment.

**POLITEKNIK
NEGERI
JAKARTA**

APPENDIX

No	SL	TL	Modality Types	Modality Subtypes	Translation Techniques	Score
1	Perseroan dapat membuka cabang, perwakilan atau satuan usaha di tempat lain, baik di dalam maupun di luar wilayah Republik Indonesia sebagaimana yang ditetapkan setiap waktu oleh Direksi dengan persetujuan dari Dewan Komisaris, dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	The Company may open its branches, representatives, or business units in other places, both inside and outside the territory of the Republic Indonesia as determined at any time by the Board of Directors with the approval of the Board of Commissioners.	Deontic Modality	Rule/Norms	Established Equivalent	3
2	Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha utama sebagai berikut:	In order to achieve the aims and objectives above, the Company may carry out business activities as follows:	Deontic Modality	Rule/Norms	Established Equivalent	3

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



3	Penyediaan jasa usaha ini dapat mencakup bantuan nasihat, bimbingan dan operasional berbagai fungsi manajemen, konsultasi manajemen olah agronomist dan agricultural economis pada bidang pertanian dan sejenisnya, rancangan dari metode dan prosedur akuntansi, program akuntansi biaya, prosedur pengawasan anggaran belanja, pemberian nasihat dan bantuan untuk usaha dan pelayanan masyarakat dalam perencanaan, pengorganisasian, efisiensi dan pengawasan, informasi manajemen dan lain-lain.	The provision of these business services may include advisory assistance, guidance and operation of various management functions, consulting on the management of agronomists and agricultural economists in the field of agriculture and the like, design of accounting methods and procedures, cost accounting programs, budget monitoring procedures, providing advice and assistance for community business and services in planning, organizing, efficiency and supervision, management information and others.	Deontic Modality	Obligation/ Duty	Established Equivalent	3
4	Saham-saham yang masih dalam simpanan akan dikeluarkan menurut keperluan modal-Perseroan, pada waktu dan dengan cara, harga serta persyaratan yang ditetapkan oleh Direksi berdasarkan	The Portfolio shares shall be issued according to the Company's capital requirements, at the time and with the method, price and terms determined by the Board of Directors based on the approval	Deontic Modality	Obligation/ Duty	Established Equivalent	3

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



	persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham, dengan cara penawaran umum terbatas, dengan memperhatikan peraturan yang termuat dalam Anggaran Dasar ini, Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas, peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal, antara lain peraturan yang mengatur tentang penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu serta peraturan Bursa Efek di tempat di mana saham-saham Perseroan dicatatkan.	of the General Meeting of Shareholders, by means of a limited public offering, with due observance of the regulations contained in this Articles of Association, the Law on Limited Liability Company, the rules and legislations prevailing in Capital Market sector, inter alia the regulations regulating capital increase without pre-emptive right as well as regulation on Stock Effect in the places where the Company's shares are registered.				
5	Kuorum dan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham untuk menyetujui pengeluaran saham dalam simpanan harus memenuhi persyaratan dalam Pasal 11 ayat 3 huruf a Anggaran Dasar ini.	Quorum and Decision of the General Meeting of Shareholders to approve the issuance of the portfolio shares shall comply with the requirements set out on letter of paragraph 3 of Article 11 of this Articles of Association.	Deontic Modality	Obligation/ Duty	Established Equivalent	3

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



6	Setiap saham dalam simpanan yang dikeluarkan lebih lanjut harus disetor penuh. Penyetoran atas saham dalam bentuk lain selain uang baik berupa benda berwujud maupun tidak berwujud wajib memenuhi ketentuan sebagai berikut:	Any portfolio shares issued further shall be fully paid up. Any payment for shares in other forms other than money whether in the form of tangible or not tangible object shall meet the following provisions:	Deontic Modality	Obligation/ Duty	Established Equivalent	3
7	Setiap saham dalam simpanan yang dikeluarkan lebih lanjut harus disetor penuh. Penyetoran atas saham dalam bentuk lain selain uang baik berupa benda berwujud maupun tidak berwujud wajib memenuhi ketentuan sebagai berikut:	Any portfolio shares issued further shall be fully paid up. Any payment for shares in other forms other than money whether in the form of tangible or not tangible object shall meet the following provisions:	Deontic Modality	Obligation/ Duty	Established Equivalent	3
8	Benda yang akan dijadikan setoran modal dimaksud wajib diumumkan kepada publik pada saat pemanggilan Rapat Umum Pemegang Saham mengenai penyetoran tersebut;	The object to be paid as capital shall be announced to the public at the summons time of the General Meeting Shareholders regarding the deposit.	Deontic Modality	Obligation/ Duty	Established Equivalent	3
9	Benda yang dijadikan sebagai setoran modal wajib dinilai oleh Penilai yang	The object to be paid as the authorized capital payment shall be assessed by an	Deontic Modality	Obligation/ Duty	Established Equivalent	3

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



	terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan tidak dijamin dengan cara apapun juga;	Appraiser who is registered at the Financial Services Authority, and it is not guaranteed in any way.				
10	Dalam hal benda yang dijadikan sebagai setoran modal dilakukan dalam bentuk saham Perseroan yang tercatat di Bursa Efek, maka harganya harus ditetapkan berdasarkan nilai pasar wajar; dan	In case of the object to be paid as capital shall be made in the form of Company's shares listed on the Stock Exchange, the price shall be determined based on the fair market value; and	Deontic Modality	Obligation/ Duty	Established Equivalent	2
11	Dalam hal Rapat Umum Pemegang Saham yang menyetujui pengeluaran saham dalam simpanan dengan cara penawaran umum terbatas maupun peningkatan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu memutuskan jumlah maksimum saham dalam simpanan yang akan dikeluarkan, maka Rapat Umum Pemegang Saham tersebut harus melimpahkan kewenangan pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris untuk	In the event that the General Meeting of Shareholders approves the issuance of the portfolio shares by means of a limited public offering or capital increase without pre-emptive right to order the shares decides the maximum number of the portfolio shares to be issued, the General Meeting of Shareholders shall delegate its authority to give the power of attorney to the Board of Commissioners to declare that the actual number of shares issued in frame of	Deontic Modality	Obligation/ Duty	Established Equivalent	3

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



	menyatakan jumlah saham yang sesungguhnya telah dikeluarkan dalam rangka penawaran umum terbatas atau peningkatan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu tersebut.	limited public offering or capital increase without pre-emptive right to order the shares.				
12	Setiap penambahan modal melalui pengeluaran Efek Bersifat Ekuitas yang dilakukan dengan pemesanan, maka hal tersebut wajib dilakukan dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (“HMETD”) kepada pemegang saham yang namanya terdaftar dalam daftar pemegang saham Perseroan pada tanggal yang disampaikan dalam informasi yang diumumkan bersamaan dengan penyampaian pernyataan pendaftaran, dalam jumlah yang sebanding dengan jumlah saham yang telah terdaftar dalam daftar pemegang saham Perseroan	Any additional capital made through an issuance of Equity Securities made with an order, it shall be done by granting Pre-emptive Rights to Order Shares (“HMETD”) to the shareholders whose names are registered in the Company’s list of shareholders on the date submitted in the information and announced at the same time as the submission of the registration statement, in an amount which is proportional to the number of shares registered in the Company’s list of Shareholders with their respective names	Deontic Modality	Obligation/ Duty	Established Equivalent	3

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



	atas nama pemegang saham masing masing pada tanggal tersebut, sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.	thereon, on that date, as regulated in the Financial Services Authority Regulation.				
13	Pengeluaran Efek bersifat ekuitas tanpa memberikan HMETD kepada pemegang saham dapat dilakukan dalam hal pengeluaran saham untuk perbaikan posisi keuangan dan selain perbaikan posisi keuangan yang dilakukan sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang memperbolehkan penambahan modal tanpa HMETD.	Issuance of equity securities without granting Pre-emptive Rights to Order Share (“HMETD”) to the shareholders whose names may be made in terms of issuance of shares for improvement of financial position and in addition to improvement of financial position carried out in accordance with the regulations the Financial Services Authority allowing additional capital without Pre-emptive Rights to Order Share (“HMETD”).	Deontic Modality	Rule/Norms	Established Equivalent	3
14	HMETD wajib dapat dialihkan dan diperdagangkan, dengan mengindahkan ketentuan Anggaran Dasar ini dan	The Pre-emptive Rights to Order Share (“HMETD”) shall be transferable and traded with due observance of the provisions of these Articles of Association	Deontic Modality	Obligation/ Duty	Established Equivalent	3

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



	peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal;	and the rules and legislation applicable in the Capital Market sector;				
15	Efek bersifat ekuitas yang akan dikeluarkan oleh Perseroan dan tidak diambil oleh pemegang HMETD harus dialokasikan kepada semua pemegang saham yang memesan tambahan Efek bersifat ekuitas, dengan ketentuan apabila jumlah Efek bersifat ekuitas yang dipesan melebihi jumlah Efek bersifat ekuitas yang akan dikeluarkan, Efek bersifat ekuitas yang tidak diambil tersebut wajib dialokasikan sebanding dengan jumlah HMETD yang dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang memesan tambahan Efek bersifat ekuitas;	Equity securities to be issued by the Company and not taken by the holders of Pre-emptive Rights to Order Share (“HMETD”) shall be allocated to all shareholders who subscribe the additional equity Securities, provided that if number of the ordered Equity Securities exceeds the number of Equity Securities to be issued, the un-taken Equity Securities must be allocated in proportion to the number of Pre-emptive Rights to Order Share (“HMETD”) implemented by each shareholder who orders additional Equity Securities;	Deontic Modality	Obligation/ Duty	Established Equivalent	3
16	Dalam hal masih terdapat sisa Efek bersifat ekuitas yang tidak diambil bagian oleh pemegang saham sebagaimana	In the event that there are still remaining equity Securities untaken by the shareholder as referred to in letter d above,	Deontic Modality	Obligation/ Duty	Established Equivalent	3

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



	dimaksud pada huruf d di atas, maka dalam hal terdapat pembeli siaga, Efek bersifat ekuitas tersebut wajib dialokasikan kepada Pihak tertentu yang bertindak sebagai pembeli siaga dengan harga dan syarat-syarat yang sama.	in the event that there is a standby buyer, the equity Securities shall be allocated to certain Parties acting as the standby buyers at the same price and terms.				
17	Pelaksanaan pengeluaran saham dalam portepel untuk pemegang Efek yang dapat ditukar dengan saham atau Efek yang mengandung hak untuk memperoleh saham, dapat dilakukan oleh Direksi berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan terdahulu yang telah menyetujui pengeluaran Efek tersebut.	Implementation of issuance of the portfolio shares for holders of Securities which can be exchanged for shares or Securities containing rights to acquire shares, may be carried out by the Board of Directors based on the previous General Meeting of Shareholders approving the issuance of such Securities.	Deontic Modality	Rule/Norms	Established Equivalent	2
18	Penambahan modal dasar Perseroan hanya dapat dilakukan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham. Perubahan anggaran dasar dalam rangka perubahan modal dasar harus disetujui	The addition of the Company's authorized capital can only be made based on the decision of the General Meeting of Shareholders. Any amendment to the articles of association in order to change	Deontic Modality	Obligation/ Duty	Established Equivalent	2

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



	oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.	the authorized capital shall be approved by Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia.				
19	Penambahan modal dasar yang mengakibatkan modal ditempatkan dan disetor menjadi kurang dari 25% (dua puluh lima persen) dari modal dasar, dapat dilakukan sepanjang:	Additional of the authorized capital resulting in the issued and paid-up capitals being less than 25% (twenty five percent) of the authorized capital, may be made as long as:	Deontic Modality	Rule/Norms	Established Equivalent	3
20	penambahan modal ditempatkan dan disetor sehingga menjadi paling sedikit 25% (dua puluh lima persen) dari modal dasar wajib dilakukan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana dimaksud pada ayat 10 huruf b Pasal ini;	the addition of issued and paid-up capitals so that it becomes at least 25% (twenty five percent) of the authorized capital shall be made within at the latest of a 6 (six) month period after the approval of Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia as referred to in letter b of paragraph 10 of this Article;	Deontic Modality	Obligation/ Duty	Established Equivalent	3
21	dalam hal penambahan modal disetor sebagaimana dimaksud pada ayat 10 huruf	in the event that the additional paid-in capital as referred to in letter c of	Deontic Modality	Obligation/ Duty	Established Equivalent	3

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



	c Pasal ini tidak terpenuhi sepenuhnya, maka Perseroan harus mengubah kembali anggaran dasarnya, sehingga modal disetor menjadi paling sedikit 25% (dua puluh lima persen) dari modal dasar, dalam jangka waktu 2 (dua) bulan setelah jangka waktu pada ayat 10 huruf c Pasal ini tidak terpenuhi;	paragraph 10 of this Article is not fully fulfilled, then the Company shall revise its articles of association, so that the paid-up capital becomes at least 25% (twenty five percent) of the authorized capital, within a 2 (two) month period after the period set out in letter c of paragraph 10 of this Article is not fulfilled;				
22	Perseroan dapat mengeluarkan saham dengan nilai nominal atau tanpa nilai nominal.	The Company may issue the shares with nominal value or without nominal value.	Deontic Modality	Rule/Norms	Established Equivalent	3
23	Pengeluaran saham tanpa nilai nominal wajib dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.	The issuance of shares without a nominal value shall be carried out in accordance with the laws and regulations in the Capital Market sector.	Deontic Modality	Obligation/ Duty	Established Equivalent	3
24	Apabila saham karena sebab apapun menjadi milik beberapa orang, maka mereka yang memiliki bersama-sama itu diwajibkan untuk menunjuk secara	If the shares for any reason become belong to some persons, then those who jointly owned the shares shall be required to appoint in writing another person as their	Deontic Modality	Obligation/ Duty	Established Equivalent	3

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



	tertulis seorang di antara mereka atau menunjuk seorang lain sebagai kuasa mereka bersama dan yang ditunjuk atau diberi kuasa itu sajalah yang berhak mempergunakan hak yang diberikan oleh hukum atas saham tersebut.	joint attorney and only those who are appointed or given power shall be entitled to use the rights granted by laws on the shares.				
25	Setiap pemegang saham wajib untuk tunduk kepada Anggaran Dasar dan kepada semua keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Umum Pemegang Saham serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.	Every shareholder shall be obliged to comply with the Articles of Association and with all decisions taken legally in the General Meeting of Shareholders and the prevailing laws and regulations	Deontic Modality	Obligation/ Duty	Established Equivalent	1
26	Dalam hal Saham Perseroan tidak masuk dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyelesaian dan Penyimpanan, maka Perseroan wajib memberikan bukti kepemilikan saham berupa surat saham atau surat kolektif saham kepada pemegang sahamnya.	In the event that the Company's Shares are not included in the Collective Custody at the Settlement and Depository Institution, the Company shall be obliged to provide the proof of share ownership in the form of share certificate or collective share certificate to its shareholders.	Deontic Modality	Obligation/ Duty	Established Equivalent	3

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



27	Surat kolektif saham dapat dikeluarkan sebagai bukti kepemilikan 2 (dua) atau lebih saham yang dimiliki oleh seorang pemegang saham.	Share collective certificate can be issued as the proof of ownership of 2 (two) or more shares had by a shareholder.	Deontic Modality	Obligation/ Duty	Literal Translation	2
28	Pada surat saham sekurangnya harus dicantumkan:	Share certificate shall at least include:	Deontic Modality	Rule/Norms	Established Equivalent	3
29	Pada surat kolektif saham sekurangnya harus dicantumkan:	The share collective certificate shall at least include:	Deontic Modality	Obligation/ Duty	Established Equivalent	3
30	Surat saham dan surat kolektif saham harus ditandatangani oleh Presiden Direktur atau 2 (dua) orang anggota Direksi lainnya.	Share certificates and share collective certificates shall be signed by the President Director or 2 (two) other members of the Board of Directors.	Deontic Modality	Obligation/ Duty	Established Equivalent	3
31	Para pemegang pecahan nilai nominal saham tersebut harus menunjuk seorang diantara mereka atau seorang lain sebagai kuasa mereka bersama dan yang ditunjuk atau diberi kuasa itu sajalah yang berhak mempergunakan hak yang diberikan oleh hukum atas saham tersebut.	The holders of fractional nominal value of share shall appoint someone among them or another person as their proxy and only those who are appointed or given power of attorney shall be entitled to use the rights granted by law over the shares.	Deontic Modality	Obligation/ Duty	Established Equivalent	3

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



32	Direksi atau kuasa yang ditunjuk olehnya berkewajiban untuk mengadakan daftar pemegang saham dan dalam daftar itu dicatat nomor-nomor urut surat saham, jumlah saham yang dimiliki, nama-nama dan alamat-alamat para pemegang saham dan keterangan-keterangan lain yang dianggap perlu.	The Board of Directors or a proxy appointed by them shall be obliged to maintain a list of shareholders and in that list the serial numbers of the share certificates, the number of shares owned, names and addresses of the shareholders and other necessary information.	Deontic Modality	Obligation/ Duty	Established Equivalent	3
33	Dalam hal surat saham rusak, penggantian surat saham tersebut dapat dilakukan jika:	In the event that the share certificate is damaged, duplicate the share certificate may be made if:	Deontic Modality	Obligation/ Duty	Established Equivalent	3
34	Perseroan wajib memusnahkan surat saham yang rusak setelah memberikan penggantian surat saham.	The company shall be obliged to destroy the damaged share certificates after providing duplicate share certificate.	Deontic Modality	Rule/Norms	Established Equivalent	2
35	Dalam hal surat saham hilang, penggantian surat saham tersebut dapat dilakukan jika:	In the event the share certificate is lost, the duplicate share certificates may be made if	Deontic Modality	Obligation/ Duty	Established Equivalent	3
36	Saham dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian	Shares in the Collective Custody at the Depository and Settlement Institution	Deontic Modality	Rule/Norms	Established Equivalent	3

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



	harus dicatat dalam Daftar Pemegang Saham atas nama Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian untuk kepentingan segenap pemegang rekening pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian.	shall be recorded in the List of Shareholders on the name of the Depository and Settlement Institution for the benefit of all account holders at the Depository and Settlement Institution.				
37	Apabila saham dalam Penitipan Kolektif pada Bank Kustodian merupakan bagian dari portofolio Efek Reksa Dana terbentuk dari suatu kontrak investasi kolektif dan tidak termasuk dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, Perseroan akan mencatatkan saham tersebut dalam Daftar Pemegang Saham atas nama Bank Kustodian untuk kepentingan pemilik Unit Penyertaan dari Reksa Dana terbentuk kontrak investasi kolektif tersebut.	If the shares in Collective Custody at the Custodian Bank constitute the part of portfolio Mutual Fund Securities formed from a collective investment contract and are not included in Collective Custody at Depository and Settlement Institution, The Company will register the shares in the List of Shareholders on behalf of the Custodian Bank for the benefit of the unit owner.	Deontic Modality	Rule/Norms	Literal Translation	1
38	Perseroan wajib menerbitkan sertifikat atau konfirmasi tertulis kepada Lembaga	The Company shall be obliged to issue a certificate or written confirmation to the	Deontic Modality	Obligation/ Duty	Established Equivalent	1

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



	Penyimpanan dan Penyelesaian atau Bank Kustodian sebagai tanda bukti pencatatan dalam buku Daftar Pemegang Saham Perseroan.	Depository and Settlement Institution or Custodian Bank as proof of recording in the book of the List of the Company's Shareholders.				
39	Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, Bank Kustodian, atau Perusahaan Efek wajib menerbitkan konfirmasi tertulis kepada pemegang rekening sebagai tanda bukti pencatatan dalam rekening Efek.	Depository and Settlement Institution, Custodian Bank, or Securities Companies shall be required to issue a written confirmation to the account holder as proof of registration in the Securities account.	Deontic Modality	Obligation/ Duty	Established Equivalent	1
40	Dalam Penitipan Kolektif, setiap saham dari jenis dan klasifikasi yang sama yang diterbitkan Perseroan adalah sepadan dan dapat dipertukarkan antara satu dengan yang lain.	In Collective Custody, every share of the same type and classification issued by the Company shall be equivalent and can be exchanged between one to another.	Deontic Modality	Obligation/ Duty	Established Equivalent	1
41	Perseroan wajib menolak pencatatan saham ke dalam Penitipan Kolektif apabila surat saham tersebut hilang atau musnah, kecuali Pihak yang meminta mutasi	The Company shall be obliged to refuse the listing of any share into Collective Custody if the share certificate is lost or destroyed, unless the Party requesting the	Deontic Modality	Obligation/ Duty	Established Equivalent	1

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



	dimaksud dapat memberikan bukti dan/atau jaminan yang cukup bahwa Pihak tersebut benar-benar sebagai pemegang saham dan surat saham tersebut benar-benar hilang atau musnah.	transfer in question can provide sufficient evidence and/or guarantee that the Party is really the shareholder, and the share certificate is completely lost or destroyed.				
42	Perseroan wajib menolak pencatatan saham ke dalam Penitipan Kolektif apabila saham tersebut dijaminkan, diletakkan dalam sita berdasarkan penetapan pengadilan atau disita untuk pemeriksaan perkara pidana.	The Company shall be obliged to refuse the listing of the share into Collective Custody if the shares are pledged, placed in confiscation based on a court order or confiscated for an examination of a criminal case.	Deontic Modality	Obligation/ Duty	Established Equivalent	1
43	RUPS tahunan wajib diadakan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir.	The annual GMSH shall be held within no later than 6 (six) months after the end of the financial year;	Deontic Modality	Obligation/ Duty	Established Equivalent	3
44	RUPS luar biasa dapat diselenggarakan pada setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan Perseroan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan serta Anggaran Dasar.	Extraordinary GMSH may be held at any time based on the need for the interests of the Company, with due observance of the laws and legislation and the Articles of Association.	Deontic Modality	Rule/Norms	Established Equivalent	3

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



45	1 (satu) orang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara atau Dewan Komisaris, dapat meminta agar diselenggarakan RUPS.	1 (one) or more shareholders who together represent 1/10 (one tenth) or more of the total number of shares with voting rights or the Board of Commissioners, may request to convene a GMS.	Deontic Modality	Rule/Norms	Established Equivalent	3
46	Direksi wajib melakukan pengumuman RUPS kepada pemegang saham dalam jangka waktu paling lambat 15 (lima belas) hari terhitung sejak tanggal permintaan penyelenggaraan RUPS diterima Direksi.	The Board of Directors shall be required to announce the GMSH to the shareholders within a period of no later than 18 (fifteen) days since the date of request for the GMSH implementation is received by the Board of Directors.	Deontic Modality	Obligation/Duty	Established Equivalent	1
47	Dewan Komisaris wajib melakukan pengumuman RUPS kepada pemegang saham dalam jangka waktu paling lambat 15 (lima belas) hari terhitung sejak tanggal permintaan penyelenggaraan RUPS diterima Dewan Komisaris	The Board of Commissioners shall be obliged to make an announcement of GMSH to shareholders within a period of no later than 15 (fifteen) days since the date of request to hold a GMSH is received by the Board of Commissioners.	Deontic Modality	Obligation/Duty	Established Equivalent	1

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



48	Dewan Komisaris wajib menyampaikan pemberitahuan mata acara rapat kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum pengumuman sebagaimana dimaksud pada huruf h ayat ini.	The Board of Commissioners shall submit notification on the meeting agenda to the Financial Services Authority within no later than 5 (five) working days before the announcement referred to as in letter h of this paragraph.	Deontic Modality	Obligation/ Duty	Established Equivalent	3
49	Dalam hal Dewan Komisaris tidak melakukan pengumuman RUPS kepada pemegang saham, maka Dewan Komisaris wajib mengumumkan:	In the event that the Board of Commissioners does not announce GMSH to the shareholders, the Board of Commissioners shall announce:	Deontic Modality	Obligation/ Duty	Established Equivalent	3
50	Tanpa mengurangi ketentuan-ketentuan lain dalam Anggaran Dasar Perseroan, RUPS wajib dilakukan di wilayah Negara Republik Indonesia dan dapat dilakukan di:	Without prejudice to other provisions in the Company's Articles of Association, the GMSH shall be held in the territory of the Republic of Indonesia and may be held at:	Deontic Modality	Obligation/ Duty	Established Equivalent	3
51	Perseroan wajib terlebih dahulu menyampaikan pemberitahuan mata acara rapat kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum	The Company shall first submit notification of the agenda of the meeting to the Financial Services Authority within no later than 5 (five) working days prior to	Deontic Modality	Obligation/ Duty	Established Equivalent	3

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



	pengumuman RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman RUPS.	the announcement of the GMSH, without considering the date of the announcement of the GMSH.				
52	Mata acara rapat sebagaimana dimaksud wajib diungkapkan secara jelas dan rinci.	The intended meeting agenda shall be disclosed in a clear and detailed manner.	Deontic Modality	Obligation/ Duty	Established Equivalent	3
53	Perseroan wajib melakukan pengumuman RUPS kepada pemegang saham paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum pemanggilan RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman dan tanggal pemanggilan.	The Company shall make invitation for GMSH within no later than fourteen (14) days prior to the summons for GMSH and date of summons, without considering the announcement date and the date of the summons.	Deontic Modality	Obligation/ Duty	Established Equivalent	3
54	Pemegang saham dapat mengusulkan mata acara rapat secara tertulis kepada penyelenggara RUPS, paling lambat 7 (tujuh) hari sebelum pemanggilan RUPS.	The shareholders may propose a meeting agenda in writing to the GMSH organizer, within no later than 7 (seven) days prior to the GMSH summons date.	Deontic Modality	Rule/Norms	Established Equivalent	1
55	Perseroan wajib mencantumkan usulan mata acara rapat dari pemegang saham dalam mata acara rapat yang dimuat dalam pemanggilan, sepanjang usulan mata acara	The Company shall attach the suggestion on the meeting agenda of the shareholders from the meeting agenda made in the summons, as long as the meeting agenda	Deontic Modality	Obligation/ Duty	Established Equivalent	1

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



	rapat memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud pada huruf a sampai dengan huruf c ayat ini.	suggestion is comply with the requirements referred to as letter a until letter c of this paragraph.				
56	Perseroan wajib menyediakan bahan mata acara rapat bagi pemegang saham sejak tanggal dilakukannya pemanggilan RUPS sampai dengan penyelenggaraan RUPS.	The Company shall be required to provide material for the meeting agenda for the shareholders from the summons date of the GMSH until the implementation of the GMSH.	Deontic Modality	Obligation/ Duty	Established Equivalent	1
57	Dalam hal mata acara rapat mengenai pengangkatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris, daftar riwayat hidup calon anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang akan diangkat wajib tersedia:	In case of meeting agenda on appointment of members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners, lists of curriculum vitae of candidates for the members of the Board of Directors and/or the members of the Board of Commissioners who will be appointed shall be available:	Deontic Modality	Obligation/ Duty	Established Equivalent	3
58	salinan dokumen elektronik yang dapat diakses atau diunduh melalui situs web Perseroan dan/atau e RUPS.	copies of electronic documents that can be accessed or downloaded through the Company's website and/or e-GMSH.	Alethic Modality	Rule/Norms	Literal Translation	1

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



59	Segala hal yang didiskusikan dan diputuskan dalam RUPS harus dicatat dalam risalah rapat yang dibuat dan ditandatangani oleh Pimpinan RUPS dan paling sedikit 1 (satu) orang pemegang saham yang ditunjuk oleh peserta RUPS;	Everything discussed and decided at the GMSH shall be recorded in the minutes of the meeting made and signed by the Chairperson of the GMSH and by at least 1 (one) shareholder appointed by the GMSH participants;	Deontic Modality	Obligation/ Duty	Established Equivalent	3
60	Dalam hal RUPS merupakan RUPS yang hanya dihadiri oleh Pemegang Saham Independen, risalah RUPS wajib dibuat dalam bentuk akta berita acara RUPS yang dibuat oleh notaris yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.	In the event that the GMSH is a GMSH which is only attended by independent shareholders, minutes of the GMSH shall be prepared in the form of a deed of the minutes of the GMSH made by a notary registered with the Financial Services Authority.	Deontic Modality	Obligation/ Duty	Established Equivalent	3
61	Pada saat pelaksanaan RUPS, tata tertib RUPS harus diberikan kepada pemegang saham yang hadir. Pokok-pokok tata tertib tersebut harus dibacakan sebelum RUPS dimulai.	At the implementation time of the GMSH, the rules of the GMSH shall be provided to the shareholders who are present. Principles of the rules shall be read out before the GMSH is begun.	Deontic Modality	Obligation/ Duty	Established Equivalent	3

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



62	RUPS, dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara hadir atau diwakili, kecuali Anggaran Dasar ini menentukan kuorum yang lebih besar.	A GMSH, can be held if it is attended by the shareholders representing more than 1/2 (one half) of the total shares with voting rights that are present or represented, unless this Articles of Association specifies a larger quorum;	Deontic Modality	Rule/Norms	Literal Translation	1
63	Pemegang saham dapat diwakili oleh pemegang saham lain atau orang lain dengan surat kuasa. Namun pemegang saham tidak berhak memberikan kuasa kepada lebih dari seorang kuasa untuk sebagian dari jumlah saham yang dimilikinya dengan suara yang berbeda, kecuali bagi:	Any shareholder may be represented by other shareholder or other person under a power of attorney. But the shareholder shall not be authorized to give his power for more than one attorney for a part of his own shares with other difference vote, except for:	Deontic Modality	Prohibition	Established Equivalent	3
64	Usulan pengangkatan, pemberhentian, dan/atau penggantian anggota Direksi kepada RUPS harus memperhatikan rekomendasi dari Dewan Komisaris atau	Proposals for the appointment, dismissal, and/or replacement of members of the Board of Directors to GMSH shall consider the recommendations from the	Deontic Modality	Obligation/Duty	Established Equivalent	3

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



	komite yang menjalankan fungsi nominasi.	Board of Commissioners or the committee carrying out the nomination function.				
65	Anggota Direksi yang masa jabatannya telah berakhir dapat diangkat kembali.	Members of the Board of Directors whose term of office has expired may be reappointed.	Deontic Modality	Rule/Norms	Established Equivalent	3
66	Anggota direksi berhak mengundurkan diri dari jabatannya dan wajib secara tertulis menyampaikan permohonan pengunduran diri kepada Perseroan paling kurang 90 (sembilan puluh) hari sebelum tanggal pengunduran dirinya.	Any member of the Board of Directors shall have the right to resign from his position and shall be in writing submit his resignation request to the Company within at least 90 (ninety) days before the date of his resignation date.	Deontic Modality	Obligation/ Duty	Established Equivalent	3
67	Dalam hal RUPS sebagaimana dimaksud dalam ayat 14 Pasal ini tidak dapat mengambil keputusan atau setelah lewatnya jangka waktu dimaksud RUPS tidak diselenggarakan, maka pemberhentian sementara anggota Direksi menjadi batal.	If the GMSH referred to as in paragraph 14 of this Article cannot take any decision or after the lapse of period referred to as in the GMSH is not held, then the temporary dismissal of members of the Board of Directors shall become null and void.	Deontic Modality	Obligation/ Duty	Literal Translation	1

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



68	Gaji, uang jasa dan tunjangan lainnya (jika ada) dari para anggota Direksi dari waktu ke waktu harus ditentukan oleh RUPS dan wewenang tersebut oleh RUPS dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi nominasi dan remunerasi	Salaries, fees and other allowances (if any) of the members of the Board of Directors shall from time to time be determined by GMSH and such authority by the GMSH may be delegated to the Board of Commissioners in carrying out nomination and remuneration functions.	Deontic Modality	Obligation/ Duty	Established Equivalent	3
69	Gaji, uang jasa dan tunjangan lainnya (jika ada) dari para anggota Direksi dari waktu ke waktu harus ditentukan oleh RUPS dan wewenang tersebut oleh RUPS dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi nominasi dan remunerasi	Salaries, fees and other allowances (if any) of the members of the Board of Directors shall from time to time be determined by GMSH and such authority by the GMSH may be delegated to the Board of Commissioners in carrying out nomination and remuneration functions.	Deontic Modality	Obligation/ Duty	Established Equivalent	3
70	Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab atas pengelolaan, Direksi wajib menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-	In carrying out the duties and responsibilities for the management, the Board of Directors shall hold annual GMSH and other GMSH as stipulated in	Deontic Modality	Obligation/ Duty	Established Equivalent	3

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



	undangan dan Anggaran Dasar.	the laws and legislations and the Articles of Association.				
71	Direksi harus mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris.	The Board of Directors shall obtain approval from The Board of Commissioners	Deontic Modality	Obligation/ Duty	Established Equivalent	3
72	Dalam hal Presiden Direktur tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka anggota Direksi akan diwakili oleh salah satu Direktur yang ditunjuk secara tertulis oleh Presiden Direktur dan dalam hal Presiden Direktur tidak melakukan penunjukan tersebut, maka Direksi akan diwakili oleh 2 (dua) orang Direktur, yang berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.	In the event that President Director is absent or unable to attend for any reason, which does not need to be proven to any third party, then the member of the Board of Directors shall be represented by one of the Directors appointed in writing by the President Director and in the event President Director does not make such appointment, the Board of Directors will be represented by 2 (two) Directors, who are entitled and authorized to act for and on behalf of the Board of Directors and represent the Company.	Deontic Modality	Obligation/ Duty	Established Equivalent	3

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



73	Dalam hal Presiden Direktur tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka anggota Direksi akan diwakili oleh salah satu Direktur yang ditunjuk secara tertulis oleh Presiden Direktur dan dalam hal Presiden Direktur tidak melakukan penunjukan tersebut, maka Direksi akan diwakili oleh 2 (dua) orang Direktur, yang berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.	In the event that President Director is absent or unable to attend for any reason, which does not need to be proven to any third party, then the member of the Board of Directors shall be represented by one of the Directors appointed in writing by the President Director and in the event President Director does not make such appointment, the Board of Directors will be represented by 2 (two) Directors, who are entitled and authorized to act for and on behalf of the Board of Directors and represent the Company.	Deontic Modality	Obligation/ Duty	Literal Translation	2
74	Penyelenggaraan Rapat Direksi wajib diadakan dalam paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan.	Meetings of the Board of Directors shall be held at least 1 (one) time every month.	Deontic Modality	Obligation/ Duty	Established Equivalent	3
75	Direksi harus menjadwalkan rapat, sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dan ayat 2 Pasal ini, untuk tahun berikutnya	The Board of Directors shall schedule a meeting, referred to as in paragraph 1 and paragraph 2 of this Article, for the next	Deontic Modality	Obligation/ Duty	Established Equivalent	1

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



	sebelum berakhirnya tahun buku dan menyampaikan bahan rapat kepada peserta paling lambat 5 (lima) hari sebelum rapat diselenggarakan.	year prior to the end of fiscal year and submit the meeting agenda to the participants within at least 5 (five) days before the meeting is held.				
76	Cadangan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 Pasal ini yang belum dipergunakan untuk menutup kerugian dan kelebihan cadangan sebagaimana dimaksud pada ayat 2 Pasal ini yang penggunaannya belum ditentukan oleh RUPS harus dikelola oleh Direksi dengan cara yang tepat menurut pertimbangan Direksi, setelah memperoleh persetujuan Dewan Komisaris dan memperhatikan peraturan perundang undangan agar memperoleh laba.	The reserve referred to as in paragraph 1 of this Article which has not been used to cover losses and excess reserves referred to as in paragraph 2 of this Article which use has not been determined by the GMSH shall be managed by the Board of Directors by means of according to the consideration of the Board of Directors, after obtaining approval of the Board of Commissioners and with due observance of the rules and legislations in order to get profit.	Deontic Modality	Obligation/ Duty	Established Equivalent	3
Total						190
Average						2,5

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta



Hak Cipta :

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta